BAB IV

ANALISIS (BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN RATIONAL EMOTIF BEHAVIOR THERAPY (REBT) UNTUK MEMPERBAIKI POLA ASUH OTORITER IBU TERHADAP ANAK)

1. Analisis gejala-gejala dan dampak-dampak pola asuh otoriter seorang ibu terhadap anaknya di Desa Margoagung Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai analisis data tentang bentuk-bentuk dan dampak-dampak pola asuh otoriter ibu terhadap anak dengan membandingkan data pada teori dengan data yang ada di lapangan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Analisis gejala-gejala Pola Asuh toriter Ibu terhadap Anak

No.	Data Teori		Data Empiris	
	Perilaku orang tua	Bentuk-bentuk pola asuh otoriter	Perilaku orang tua	Bentuk-bentuk pola asuh orang tua
1.	Bersifat keras dan kaku (mudah marah)		Apabila anaknya membuat ulah atau ada perbuatan yang tidak disukai maupun hal-hal yang dianggap salah dimata konseli, ia langsung menanggapinya dengan amarah yang meluap-luap dan nada bicara yang tinggi.	
2..	Sering menghina (Berkata kasar dan kotor)		Konseli tidak hanya pernah tapi juga sering mengolok-olok anaknya seperti “gila, bodoh” dan sebagainya, dan caranya berbicara dengan anaknya pun sangat kasar dan tidak pantas, seperti	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Hukuman mental dan fisik (Memukul anak)	meminta anaknya untuk pergi (minggat), anak tidak punya otak dan sebagainya. Bahkan konseli juga mengakui bahwa dirinya sering mengucapkan kata-kata yang tidak pantas kepada anaknya seperti membodoh-bodohkan, mencaci anaknya dengan julukan hewan. konseli sering melakukan tindakan yang lebih keras lagi yakni memukul anaknya seperti mencubit, menendang, bahkan juga mencambuk. Perlakuan itu juga sudah bukan menjadi suatu yang langka lagi dimata para tetangga, bahkan konseli sempat bertengkar dengan ibu mertuanya karena terlalu keras dalam memperlakukan anak.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa seorang ibu yang menerapkan tindakan pola asuh otoriter dalam mengasuh anak. bentuk bentuk tersebut merupakan pemikiran irrasional konseli bahwa mendidik anak haruslah dengan kekerasan agar si anak patuh dan jera dalam melakukan tindakan negative.

Tabel 4.2

Analisis Dampak-dampak Pola Asuh toriter Ibu terhadap Anak

No.	Data teori		Data empiris	
	Perilaku orang tua	Dampak-dampak pola asuh otoriter	Perilaku orang tua	Dampak-dampak pola asuh otoriter
1.	Anak gemar berbohong		Dony sering berkata bohong pada ibunya terutama dalam hal keuangan. Contohnya ketika Dony diberikan uang untuk pembayaran SPP sekolah, sepulang sekolah Dony mengaku bahwa uang yang diberikan untuk pembayaran sekolah hilang dijalan. Padahal ternyata uang tersebut digunakannya utuk membelikan jajan teman-temannya. Konseli baru mengetahui hal tersebut ketika salah	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		satu teman anaknya bercerita bahwa ia baru saja dibelikan jajan oleh Dony.
2.	Hubungan anak dan ibu kurang harmonis	Karena seringnya diperlakukan kasar, Dony jarang sekali berada di rumah, ia lebih asyik main di luar dan ketika pulang pun ia lebih memilih untuk pulang ke rumah tantenya yang sebenarnya rumahnya pun berdempetan dengan rumahnya sendiri.
3.	Kurang adanya rasa patuh dan hormat dari anak terhadap ibu	Dony sering membangkang apabila diperintah oleh ibunya, bahkan Dony juga sering berseteru dengan ibunya seperti membantah dengan nada tinggi dan mengeluarkan kata-kata kotor. Darwati juga menuturkan bahwa dibanding dengan ibu dan bapaknya, Dony lebih senang mematuhi perkataan tantenya (ibu Yanti), karena menurutnya ibu Yanti lebih penyabar ketika menghadapi Dony, dan ibu Yanti lah yang mengurus Dony apabila ia sedang berseteru dengan ibunya (konseli).
4.	Anak gemar mencuri uang	Dony suka mencuri uang dikarenakan uang jajan yang diberikan oleh ibunya tidak bisa mencukupi kebutuhan Dony yang pada dasarnya adalah anak yang suka sekali njajan. Karena takut dimarahi apabila ia meminta uang jajan tambahan, maka Dony lebih memilih untuk mencuri.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dampak yang terjadi pada pola asuh otoriter ibu terhadap anak adalah terganggunya perkembangan anak, anak yang tidak bisa menerima pola asuh tersebut akan berdampak negative seperti kurang adanya rasa aman ketika bersama orang tua, adanya jarak atau tembok pembatas yang secara tidak langsung diciptakan orang tua kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya, dan anak cenderung berperilaku negative karena hasil didikan keras dan kasar yang sudah ditanamkan sejak kecil.

2. Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam untuk Memperbaiki Pola Asuh Otoriter seorang Ibu terhadap Anaknya di Desa Margoagung Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro

Dalam proses bimbingan Konseling yang dilakukan oleh Konselor, dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah yaitu Ientifikasi masalah, Diagnosa, prognosa, treatment, dan evaluasi/follow up. Analisis tersebut menggunakan deskriptif komperatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.3
Perbandingan Proses Pelaksanaan di Lapangan dengan Teori Bimbingan dan Konseling Islam

No.	Data Teori	Data Empiris
1.	Identifikasi Masalah Langkah yang digunakan untuk menggali data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mengetahui kasus/permasalahan dan gejala-gejala yang Nampak pada konseli.	Konselor mengumpulkan data yang dieroleh dari berbagai sumber data yakni tetangga konseli, adik ipar, dan anak laki-laki konseli. dari data yang diperoleh dari hasil proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa konseli menunjukkan gejala-gejala seperti sering marah kepada anak, berkata kasar, mencaci anak, dan memukul.
2.	Diagnosis Menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta latar belakangnya	Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapt disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi penerapan pola asuh otoriter yang salah karena menjurus pada hal-hal negative seperti kekerasan fisik maupun verbal yang dilakukan oleh konseli bernama Ibu Warni kepada anak bungsunya yang bernama Dony. Permasalahan tersebut disebabkan karena terbatasnya pengetahuan ibu dalam mendidik anak.
3.	Prognosis Menentukan jenis terapi atau	Menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosa,yaitu berdasakan Bimbingan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bantuan yang sesuai dengan permasalahan konseli. langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dan diagnosis.	Konseling Islam dengan menggunakan Retional Emotif Behavior Therapy (REBT). Karena dari kasus tersebut berkembang pemikiran-pemikiran irrasional pada diri konseli sehingga memunculkan perilaku atau pola asuh otoriter.
4.	Treatment/Terapi	Ada 3 tahap yang digunakan dalam REBT ini yakni: 1. Rational Therapy 2. Emotif Therapy 3. Behavior Therapy
5.	Evaluasi Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil.	Melihat perubahan pada konseli setelah dilakukannya proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotif Behavior Therapy (REBT). Yaitu konseli sudah mulai jarang berkata kasar dan mencaci anaknya ketika sedang marah, sudah tak pernah terlihat memukul anaknya.

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisiproses bimbingan dan konseling islam dilakukan oleh konselor dengan menggunakan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnose, prognosa, treatmen, dan evaluasi/follow up. Dalam paparan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari bebagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli.melihat gejala-gejala yang ada di lapangan maka konselor dapat menetapkan bahwa masalah yang dihadapi konseli adalah penerapan pola asuh otoriter terhadap anaknya. pemberian treatment di sini digunakan untuk menyadarkan pola asuh otoriter yang cenderung pada perilaku-perilaku negative yang selama ini dipakai oleh ibu dalam mengasuh anaknya, serta pemikiran irrasional yang selama ini diyakini konseli bahwa dengan kekerasan dan hukuman-hukuman maka akan membuat anak jera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka berdasarkan perbandingan antara data teori dan lapangan pada saat proses bimbingan konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada bimbingan dan konseling islam.

3. Analisis Hasil Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam untuk Memperbaiki Pola Asuh Otoriter seorang Ibu terhadap Anaknya di Desa Margoagung Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro

Untuk lebih jelas analisis data tentang hasil akhir Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam untuk Memperbaiki Pola Asuh Otoriter Ibu terhadap Anak yang dilakukan dari awal hingga akhir tahap-tahap konseling, apakah ada perubahan dalam diri konseli antara sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan dan konseling islam dapat dilihat paa tabel berikut:

Tabel 4.4

Gejala dan dampak yang nampak pada konseli sebelum dan sesudah konseling

No.	Gejala yang Nampak	Sebelum konseling			Sesudah konseling		
		A	B	C	A	B	C
1.	Konseli berasumsi bahwa perilaku negative anak harus diatasi dengan tindakan keras			√	√		
2.	Konseli tidak pernah menghargai tindakan positif anak			√		√	
3.	Mudah marah dan membentak dengan suara keras			√		√	
4.	Berkata kasar dan mencaci anak			√	√		
5.	Sering menyalahkan anak			√		√	
6.	Memukul anak		√		√		
7.	Anak gemar berbohong			√	√		
8.	Hubungan anak dan ibu kurang harmonis			√	√		
9.	Anak tidak hormat dengan ibu		√		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Anak suka mencuri		√		√		

Keterangan: A: tidak pernah

B: Kadang-kadang

C: Masih dilakukan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan bimbingan dan konseling islam tersebut menjadi perubahan sikap dan pola pandang pada konseli, hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi konseli yang pada asalnya mempunyai sifat keras dan tempramental dalam mengasuh anak mulai melatih diri untuk lebih sabar dan tidak mudah terpancing emosi.

Selain itu pemikiran-pemikiran irrasional yang selama ini berkembang pada diri konseli sedikit demi sedikit mulai dirasionalkan. Konseli yang pada awalnya beranggapan bahwa pola asuh yang diterapkan kepada anaknya bisa membuat perilaku negative anak berubah mampu menyadari bahwa tidak semua hukuman yang berujung pada tindak otoriter dan kekerasan bisa membuat anak jera. Berbicara kasar, mudah marah, dan ringan tangan perlahan-lahan dihilangkan oleh konseli dan menggantinya dengan perlakuan yang hangat dan lebih bijak dalam memberi hukuman pada anak. dengan perubahan sikap yang dilakukan oleh konseli juga membawa dampak yang positif bagi anaknya, yakni lebih menurut dengan ibunya, tidak sering keluar rumah dan sampai saat ini tidak pernah mencuri lagi karena konseli selalu memberi uang jajan ketika hendak pergi bermain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan bimbingan an konseling, peneliti mengacu pada prosentase kualitatif dengan standart uji sebagai berikut:

a. 75 % - 100 % (dikategorikan berhasil)
b. 60 % - 75 % (cukup berhasil)
c. <60 % (kurang berhasil)

Perubahan sesudah bimbingan dan konseling sesuai tabel analisis di atas adalah:

a. Gejala yang tidak pernah = 7 $\longrightarrow \frac{7}{10}$ x 100 % = 70 %
b. Gejala kadang-kadang = 3 $\longrightarrow \frac{3}{10}$ x 100 % = 30 %
c. Gejala masih dilakukan = 0 $\longrightarrow \frac{0}{10}$ x 100 % = 0 %

Berdasarkan hasil prosentase di atas dapat diketahui bahwa Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotif Behavior Therapy (REBT) untuk memperbaiki pola asuh otoriter ibu terhadap anak dilihat dari analisis data tentang hasil prosentasi tersebut adalah 70 % dari standart 70 % - 75 % yang dikategorikan cukup berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id